

**PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH DI MTS
NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas- Tugas Dan Memenuhi Syarat - Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

**MASAYU SITI ZAHRA
NPM : 1511030201**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H/ 2019 M

ABSTRAK

PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG

Pelatihan dan pengembangan adalah semua upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan melalui peningkatan kemampuan dan pengetahuan dengan mengikuti pelatihan atau pembelajaran MTs Negeri 1 Bandar Lampung dalam upaya meningkatkan kompetensi guru seperti halnya pengembangan pada kualifikasi guru, sertifikasi, pelatihan, supervisi pendidikan, dan lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan profesionalisme guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian pengembangan profesionalisme guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dilakukan dengan beberapa program : 1. Pengembangan profesionalisme guru melalui pendidikan dan pelatihan : Penerapan IHT di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, secara bergantian baik dari Pemerintah maupun dari Madrasah sendiri. MTs Negeri 1 Bandar Lampung tidak menerapkan Program magang, hanya saja Madrasah ini menerima mahasiswa yang ingin Praktek seperti mahasiswa PPL atau pelatihan guru honor. untuk guru yang berjenjang CPNS di arahkan untuk mengikuti perjabatan untuk menjadi PNS 2. Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Non-Diklat : Penerapan Program Workshop dan Seminar, bahwa pihak Madrasah sendiri selalu mengadakan workshop baik ditingkat KKM (kelompok kerja Madrasah) maupun dari Kemenag.

Kata kunci : *Pengembangan, Profesionalisme Guru, Pendidikan, Pelatihan*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI MTS
NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG

Nama : MASAYU SITI ZAHRA
NPM : 1511030201
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
 Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Akmansyah, MA
NIP. 1957003181998031003

Dr. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP. 19690305199603100

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI

Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI MTS NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG”** Disusun oleh : **MASAYU SITI ZAHRA, NPM : 1511030201**, Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Jumat 21 Juni 2019, pukul 09.00-10.30 WIB, di Ruang Sidang Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Rubhan Masykur, M.Pd
Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd
Penguji utama : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
Pendamping Penguji I : Dr. Muhammad Akmansyah, M.A
Pendamping Penguji II : Drs. H. Amirudin, M.Pd

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 195608101987031001

MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَن هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

“Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya.” (Q.S. Al- Isra : 84)¹



¹ Departemen Agama, Al-qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: CV. Toha Putra, 1990), h.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya,

sehingga selesailah skripsi ini. sebagai tanda bakti, hormat dan kasih sayang,

kupersembahkan karya kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Hj. Ratna Erlaniwati dan Bapak H. A. Zulkifli MD yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran yang luar biasa dalam mendidik, membimbing, memberi semangat dan senantiasa berdo'a demi keberhasilanku. Dan atas pengorbanan yang ikhlas baik moril maupun non materil terimakasih atas segalanya, semoga Allah SWT memuliakan keduanya baik didunia maupun diakhirat.
2. Adik-adikku tersayang, Tubagus Erlangga, Tubagus Rafli Ramadhan, dan Annisa Musdalifah yang selalu menjadi semangatku, motivasi, dukungan, dan do'a untuk keberhasilanku.
3. Sahabat dan teman-temanku tercinta MPI C dan sahabat yang selalu menyemangati dan mendukung keberhasilanku, Resti Yulista, Arsy Nasuha, Indah Meriyani dan M. Ilham Nugraha.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Masayu Siti Zahra, dilahirkan di Bandar Lampung Pada tanggal 28 Maret 1997, anak pertama dari empat bersaudara lahir dari Bapak H. A.Zulkifli MD dan Ibu Hj. Ratna Erlaniwati.

Penulis mengawali mendidikan pada TK Pajajaran Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2001. Kemudian melanjutkan pendidikan Tingkat Dasar di SDN 1 Kali Balau Kencana yang diselesaikan pada tahun 2009, kemudian melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Pertama di MTs Negeri 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2012. Sedangkan untuk Pendidikan Menengah Atas Penulis menempuh di MAN 1 Model Bandar Lampung (Asrama Putri) lalu pindah di sekolah MA Hasanuddin Bandar Lampung (Ponpes) dan selesai pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung pada T.P 2015/2016 Program Studi Strata Satu (S1).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung” dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang yakni adanya dinnul Islam, yang telah membawa ajaran yang paling sempurna dan diantaranya yaitu menganjurkan kepada manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam segala aspek kehidupan.

Dalam usaha penyelesaian skripsi tersebut, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan, petunjuk dari berbagai pihak, baik yang bersifat moral, material, maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I dan Bapak Dr. M. Muhassin, M. Hum selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Bapak Dr. Muhammad Akhmansyah, M.A dan Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf karyawan dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Hikmat Tutasry, S.Pd selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Bandar Lampung yang telah membantu dan memberikan izin kepada peneliti disekolah yang beliau pimpin dan kepada Bapak dan Ibu guru serta staf karyawan MTs Negeri 1 Bandar Lampung yang telah berkenan

membantu dan memberikan informasi sehingga kebutuhan data yang diperlukan dapat terpenuhi.

6. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam khususnya kelas C angkatan 2015 yang telah memberikan motivasi, semangat, masukan dan bantuan serta kebersamaannya selama ini. terimakasih atas kasih sayang dan perhatian yang luar biasa serta selalu memberikan motivasi untuk terus berusaha tanpa kenal lelah dalam menuntut ilmu dan semangat dari keluarga KKN 186, teman-teman PPL SMP Kartika II Bandar Lampung,
7. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sebagai balasan atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung,
Juni 2019
Penulis,

Masayu Siti Zahra
NPM. 1511030201

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Sifat Penelitian.....	12
3. Sumber Data.....	12
4. Teknik Pengumpulan Data.....	14
5. Uji Keabsahan Data (Triangulasi).....	17
6. Teknik Analisis Data.....	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Profesionalisme Guru	21
1. Pengembangan	21
2. Profesionalisme Guru	21
B. Peningkatan Profesionalisme Guru	24
1. Tingkat Keprofesional Guru	26
2. Sertifikasi Guru	27
3. Sikap Profesionalitas Guru	28
C. Pendidikan dan Pelatihan Pengembangan Profesionalisme Guru	28
A. Pendidikan dan Pelatihan	29
B. Non Pendidikan dan Pelatiha	32
D. Kompetisi Profesional Guru	33
1. Apa Itu Kompetensi Profesional Guru	33
2. Kriteria Kompetensi Profesional Guru	37
3. Hak dan Kewajiban Guru	38

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 1 Bandar Lampung	40
2. Identitas Madrasah	43
3. Visi MTs Negeri 1 Bandar Lampung	44
4. Misi MTs Negeri 1 Bandar Lampung	44
5. Tujuan MTs Negeri 1 Bandar Lampung	45
6. Strategi MTs Negeri 1 Bandar Lampung	45
7. Struktur Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Bandar Lampung	45
8. Data Guru dan Staf Tata Usaha MTs Negeri 1 Bandar Lampung	46
10. Data Peserta Didik MTs Negeri 1 Bandar Lampung	48
11. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Bandar Lampung	49
B. Penyajian Data	50
1. Hasil Wawancara	50

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data	60
1. Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Diklat	60

2. Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Non Diklat.... 64	
B. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Rekomendasi.....	70
C. Penutup.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Guru PNS MTs Negeri 1 Bandar Lampung.....	48
Tabel 2. Data Peserta Didik MTs Negeri 1 Bandar Lampung.....	49
Tabel 3. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Bandar Lampung.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Kisi-kisi Dokumentasi
- LAMPIRAN 2 : Kerangka Observasi
- LAMPIRAN 3 :Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung
- LAMPIRAN 4 : Instrumen Wawancara Penelitian Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung
- LAMPIRAN 5 : Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 6 : Kartu Konsultasi Skripsi
- LAMPIRAN 7 : Surat Tugas Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
- LAMPIRAN 8 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari MTs Negeri 1 Bandar Lampung
- LAMPIRAN 9 : Lembar Pengesahan Seminar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang hendak ditulis ini berjudul “Pengembangan Profesionalisme guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung”.

Sebenarnya didalam judul tersebut tidak ada kata-kata yang sulit untuk dipahami. Namun, guna menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami arti yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka penulis memandang perlu memberikan penjelasan tentang pengertian dan maksud judul penelitian ini, sebagai berikut :

1. Pengembangan

Pengembangan (Development) adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritik, konseptual dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan.² Pengembangan guru dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian. Selanjutnya dikatakan juga bahwa pengembangan guru berdasarkan kebutuhan institusi adalah penting, namun hal yang lebih penting adalah berdasarkan kebutuhan individu guru untuk menjalani proses profesionalisasi. Karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut

² Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), h. 8

dimensi ruang dan waktu, guru dituntut selalu meningkatkan kompetensinya.³

Pengembangan yang penulis maksudkan disini adalah suatu upaya dalam melakukan pembinaan-pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas pendidik supaya tercapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh pihak sekolah dengan cara melakukan seminar, workshop, dan pelatihan lainnya yang berkaitan dengan bidang tugas pendidik.

2. Profesionalisme Guru

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu, atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).⁴

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁵

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan wewenang dalam bidang pendidikan dan

³ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 98

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 45

⁵ Undang-undang Guru dan Dosen, Cet-1, t. np., (Jakarta, 2008), h.3

pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.⁶

3. MTs Negeri 1 Bandar Lampung

MTs Negeri 1 Bandar Lampung adalah sekolah menengah umum yang bercirikan agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian agama yang berlokasi di Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 28 Pahoman Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian judul di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian yang berupaya mengungkapkan proses pelaksanaan pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru yang dilaksanakan untuk meningkatkan kinerja guru sebagai tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan memilih judul tersebut sebagai berikut :

1. Karena pada prinsipnya mengembangkan sumber daya guru disekolah sebagai proses pengembangan, pengendalian, pendayagunaan, penilaian dan pengelolaan individu atau kelompok berdasarkan fungsi manajemen yang bersumber pada diri manusia. Pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam suatu satuan pendidikan.

⁶ Kunandar, *Op. Cit.* h. 46

2. Karena di MTs Negeri 1 Bandar Lampung telah berproses menerapkan pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru melalui program Seminar, program Workshop, program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) namun masih ada program pengembangan profesionalisme guru yang belum dilaksanakan secara optimal sehingga perlu adanya peningkatan sumber daya guru yang lebih efektif.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dari dulu sampai sekarang masih mengalami persoalan yang mendasar, yaitu persoalan mengenai sumber daya pendidik yang belum secara optimal mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Salah satu persoalan yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia saat ini adalah profesionalisme guru yang masih jauh dari harapan.⁷

Semua sumber daya yang dimiliki sekolah dapat diorganisasikan secara langsung oleh sekolah, yang selanjutnya dilaksanakan secara komprehensif oleh semua elemen sekolah dan pada akhirnya menghasilkan output yang memiliki kompetensi yang dihandalkan.⁸

⁷Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional Konsep, Strategi Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 7

⁸Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), h.12

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dan memperhatikan bahwa efektivitas yang dimiliki MTs Negeri 1 Bandar Lampung merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam menggerakkan pembangunan sekolah secara efektif terutama dalam melaksanakan standar proses guru senantiasa memberikan keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan potensi dan kreatifitas dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan PP Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, bahwa standar proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Sedangkan untuk standar tenaga pendidik dan kependidikan dengan mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional sejalan dengan hal tersebut, maka pada MTs Negeri 1 Bandar Lampung telah mengacu pada PP tersebut terutama dalam melaksanakan standar proses dan tenaga pendidik dan kependidikan sehingga kami dapat mengangkat permasalahan yang dapat diungkap di MTs Negeri 1 Bandar Lampung adalah bagaimana pola penerapan dan pengembangan profesionalisme melalui standar proses dan standar tenaga pendidik dan kependidikan .

Sedangkan dalam Profesionalisme guru yang merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Namun kenyataan di lapangan sudah semakin sulit mendapat guru yang memenuhi kualifikasi

profesional.⁹ Oleh sebab itu perlu adanya upaya mengembangkan profesionalisme guru, salah satunya adalah dengan adanya sertifikasi guru. Sertifikasi guru merupakan salah satu cara dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru, sehingga ke depannya semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Dengan demikian, upaya pembentukan guru yang profesional di Indonesia segera menjadi kenyataan seperti yang diharapkan.

Secara formal, untuk menjadi profesional guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersifat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk memenuhi kriteria profesional itu, guru harus menjalani profesionalisasi atau proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara terus-menerus, termasuk kompetensi mengelola kelas. Di dalam Undang-undang Nomor 74 Tahun 2008 dibedakan antara pembinaan dan pengembangan kompetensi guru yang belum dan yang sudah berkualifikasi S-1 atau D-IV.¹⁰

⁹Ibid. h.15

¹⁰Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional Konsep, Strategi Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 121

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan bahwa profesional adalah “pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.

Hal ini dijelaskan dalam ayat Al-Qur’an surat Ali-Imran ayat 102 yaitu :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۤ وَ لَا تَمُوْتُوْا اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ

102

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa, dan jangan sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan Islam.” (Q.S. Ali-Imran : 102)

Ayat diatas menjelaskan bahwa hendaklah guru memiliki sifat taqwa dan jujur. Karenanya seorang pendidik hendaklah selalu memurnikan niat dan bermaksud mendapatkan keridhoan Allah dalam setiap amal perbuatan yang dikerjakan, agar diterima oleh Allah, dicintai peserta didik ehingga apa yang dinasehatkan dapat membekas pada diri mereka.

MTs Negeri 1 Bandar Lampung adalah salah satu lembaga formal yang bergerak di bidang pendidikan Islam, di dalamnya terdapat tenaga pengajar berkompeten, salah satunya yaitu guru yang telah bersertifikasi. Guru yang telah bersertifikasi mulai ada peningkatan dilihat dari

kinerjanya dibandingkan sebelum bersertifikasi. Sebelum bersertifikasi, guru masih kurang dalam mempersiapkan bahan mengajar, dan kurang menarik dalam penggunaan metode pengajaran. Setelah bersertifikasi kinerja guru mulai meningkat, baik aktif dalam mempersiapkan bahan mengajar, memenuhi jam mengajar selama dua puluh empat kali pertemuan ditambah dengan adanya tugas tambahan dan tatap muka. Tidak semua guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung mendapatkan jam mengajar selama dua puluh empat kali pertemuan. Ada beberapa tantangan yang diharapkan guru sebagai pendidik, yaitu: tantangan bidang pengelolaan kurikulum, bidang pembelajaran dan bidang penilaian. Dalam menghadapi tantangan itu akan sangat tergantung pada profesionalisme guru. Guru profesional akan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa. Di sinilah sertifikasi guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga bisa menghantarkan untuk menjadi guru yang profesional.

Menurut hasil pra penelitian yang didapat oleh peneliti di MTs Negeri 1 bahwa pengembangan profesionalisme guru di MTs Negeri 1 melalui jalur pendidikan adalah dengan mengikutsertakan guru-guru dalam penataran dengan cara bergilir namun di sekolah ini belum ada kebijakan untuk memberikan beasiswa untuk mengikutsertakan para guru untuk pendidikan profesi (PPG). dan melalui jalur non pendidikan

pengembangan profesionalisme guru di sekolah ini adalah dengan mengadakan workshop seminar namun belum menerapkan IHT.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“(Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung)”**

D. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian paada penelitian ini adalah pengembangan profesionalisme guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung adapun sub fokus nya berupa pengembangan profesionalisme guru melalui pendidikan dan pelatihan serta pengembangan melalui non pendidikan dan pelatihan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pendidikan Dan Pelatihan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung ?
2. Bagaimana Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Non-Pendidikan Dan Pelatihan di MTs Negeri 1 Bandar Lampung ?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana pengembangan profesionalisme guru melalui pendidikan dan pelatihan dan non pendidikan dan pelatihan di madrasah MTs Negeri 1 Bandar Lampung

G. Manfaat Penelitian

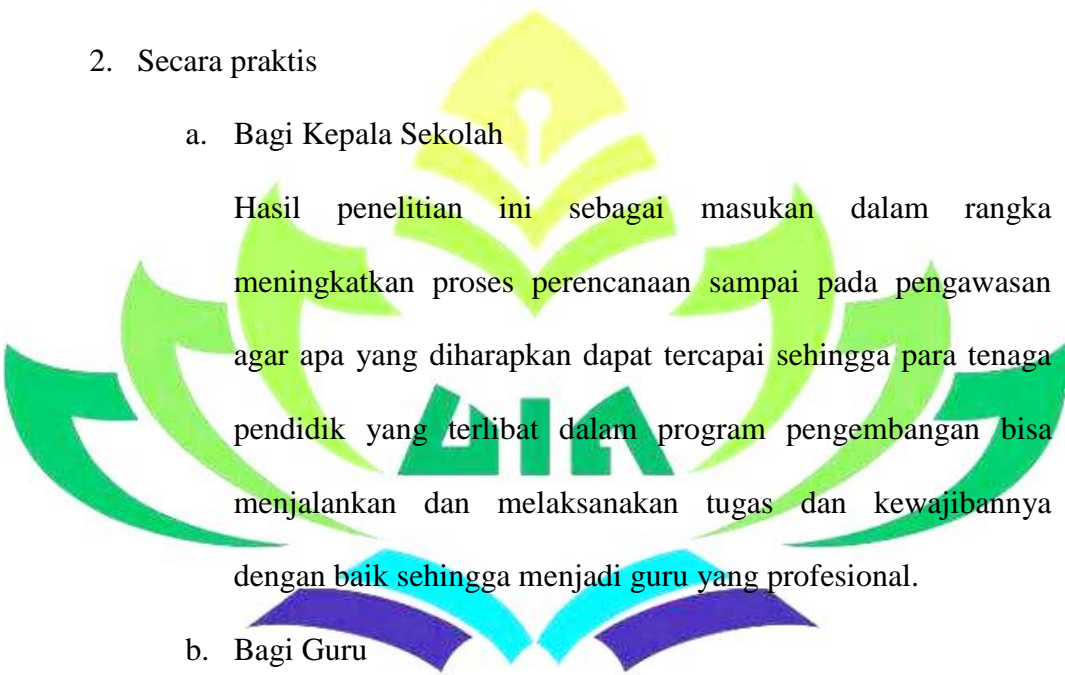
1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yaitu :

Untuk menambah keilmuan tentang pengaruh sertifikasi guru terhadap profesionalisme guru

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah



Hasil penelitian ini sebagai masukan dalam rangka meningkatkan proses perencanaan sampai pada pengawasan agar apa yang diharapkan dapat tercapai sehingga para tenaga pendidik yang terlibat dalam program pengembangan bisa menjalankan dan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sehingga menjadi guru yang profesional.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini sebagai masukan dalam rangka memotivasi diri dan pengembangan diri untuk meningkatkan pembelajaran sehingga mutu pendidikan dan guru yang profesional dapat terwujud.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sebagai pengelolaan pola penerapan manajemen pembelajaran yang sesuai dengan standar maka

penelitian ini diharapkan meningkatkan kreatif dan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian membeikan wawasan yang lebih luas tentang pola perencanaan sampai pengawasan dalam pengembangan profesionalisme guru, serta langkah perbaikannya sehingga peneliti dapat mengetahui langsung dan sekaligus mendapatkan kesempatan aplikasi manajemen guru yang profesional di sekolah.

H. Metode Penelitian

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.

Jadi, metodologi adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai tujuan pemahaman. Jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggung jawab ilmiah dan data yang dicari untuk

membangun/memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian. Artinya harus dipercaya kebenarannya.¹¹

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan mengenai hal-hal yang diteliti, yaitu Pengembangan Profesionalisme Guru MTs Negeri 1 Bandar Lampung.

2. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.¹²

3. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru dari tempat data yang didapatkan. Jika peneliti memakai kuesioner atau wawancara didalam pengumpulan datanya, maka sumber

¹¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 1-3

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 11.

data itu dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, tertulis ataupun lisan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹³ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*).¹⁴

Jenis-jenis wawancara:

1) Wawancara Bebas

Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana *interviewer* tidak secara sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dan *interviewer* (orang yang diwawancarai).

2) Wawancara Terpimpin

¹³Cholid dan Abu Achmadi, *Op.Cit*, h. 83

¹⁴Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 135

Wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti untuk data pengembangan profesionalisme guru.

3) Wawancara Perorangan

Wawancara perorangan yaitu apabila proses tanya jawab tatap muka itu terjadi secara langsung antara pewawancara dengan seorang yang diwawancarai untuk data pengembangan profesionalisme guru.

4) Wawancara Kelompok

Wawancara kelompok apabila proses interview itu berlangsung sekaligus dua orang pewawancara atau lebih yang diwawancarai untuk data pengembangan profesionalisme guru.¹⁵

Wawancara ditujukan peneliti kepada Kepala Madrasah dan Guru-guru di MTs N 1 Bandar Lampung menggunakan wawancara langsung perorangan.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail,

¹⁵Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Op. Cit*, h. 83-85.

misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan kedalam bahasa verbal.¹⁶

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data pengembangan profesionalisme guru madrasah yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁷

Observasi ditujukan peneliti kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan Guru-guru di MTs N 1 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti.¹⁸

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 226

¹⁷H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006), h. 75

¹⁸*Ibid*, h. 80

monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁹

Dokumen merupakan bahan kajian yang berupa tulisan, foto, film atau hal-hal yang dapat dijadikan sumber kajian selain melalui wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Menurut Guba dan Lincoln, dokumen digunakan untuk bahan penelitian sebagai sumber data karena dokumen merupakan sumber data yang stabil, kaya, dan mendorong. Sebagai bukti untuk suatu pengujian. Dokumen bersifat alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks. Dokumen tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan. Hasil kajian dokumen dapat digunakan untuk memperluas terhadap kajian yang sedang diteliti.²⁰

Dokumentasi diperoleh dari data-data yang berkaitan dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan Guru-guru di MTs N 1 Bandar Lampung mengenai pengembangan profesionalisme guru.

¹⁹Sugiyono, *Op. Cit*, h. 240

²⁰Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, 217

5. Uji Keabsahan Data (Triangulasi)

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel.²¹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Triangulasi metode yakni menguji keabsahan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

²¹*Ibid*, h. 273-274

²²Sugiyono, *Op. Cit*, h. 224

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²³

b. Penyajian Data/*Display*

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

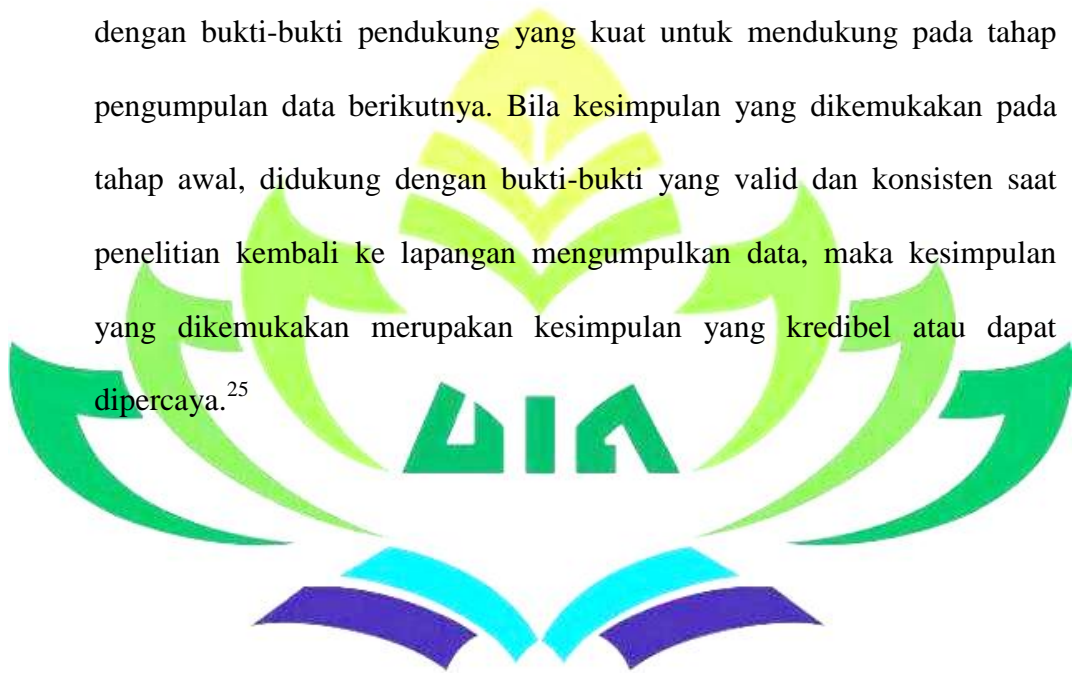
Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling sering

²³*Ibid*, h. 247

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif'.²⁴

c. Verifikasi data (*Conclusions drowing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi dilakukan apabila kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.²⁵



²⁴*Ibid*, h. 249

²⁵*Ibid*, h. 252

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Profesionalisme Guru

1. Pengembangan

Pengembangan (*Development*) adalah proses peningkatan keterampilan teknis, teoritik, konseptual dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan.²⁶ Pengembangan guru dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian. Selanjutnya dikatakan juga bahwa pengembangan guru berdasarkan kebutuhan institusi adalah penting, namun hal yang lebih penting adalah berdasarkan kebutuhan individu guru untuk menjalani proses profesionalisasi. Karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut selalu meningkatkan kompetensinya.²⁷

Pengembangan yang dimaksudkan adalah suatu upaya dalam melakukan pembinaan-pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas pendidik supaya tercapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh pihak sekolah dengan cara melakukan seminar, workshop, dan pelatihan lainnya yang berkaitan dengan bidang tugas pendidik.

2. Profesionalisme Guru

²⁶ Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), h.8

²⁷ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h.98

Profesionalisme Guru Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu, atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).²⁸

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁹

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan wewenang dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Profesionalisme berkembang sesuai dengan kemajuan masyarakat modern. Hal ini menuntut beraneka ragam spesialisasi yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang semakin kompleks. Masalah profesi kependidikan sampai sekarang masih banyak diperbincangkan, baik di kalangan pendidikan maupun diluar pendidikan. Kendatipun berbagai pandangan tentang masalah tersebut telah banyak dikemukakan oleh para

²⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 45

²⁹ Undang-undang Guru dan Dosen, Cet-1, t. np., (Jakarta, 2008), h. 3

pakar pendidikan, namun satu hal yang sudah pasti, bahwa masyarakat merasakan perlunya suatu lembaga pendidikan guru yang khusus berfungsi mempersiapkan tenaga guru yang terdidik dan terlatih dengan baik.

Pengembangan profesionalisme guru dilakukan berdasarkan kebutuhan institusi, kelompok guru, maupun individu sendiri. Menurut Danim dari persepektif institusi, pengembangan guru dimaksudkan untuk merancang, memelihara, dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian. Selanjutnya dikatakan juga bahwa pengembangan guru berdasarkan kebutuhan institusi adalah penting, namun hal yang lebih penting adalah berdasarkan kebutuhan individu guru untuk menjalani proses profesionalisasi. Karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya.³⁰

Guru merupakan jabatan profesi didasarkan pada UU Nomor 14 Pasal 7 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Disamping itu juga, PP Nomor 74 Pasal 2 Tahun 2000 tentang Guru, yang mempersyaratkan bagi guru profesional memenuhi standar kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi.³¹

³⁰ Udin Syaefudin Saud, *Op.Cit.*, h.98

³¹ *Ibid.* h. 35

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.³²

B. Peningkatan Profesionalisme Guru

Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana kegiatan upaya pengembangan profesionalisme guru diantaranya melalui : usaha sendiri yaitu atas kehendak diri sendiri, menulis buku, majalah, kursus.³³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kursus adalah pelajaran atau keterampilan yang diberikan dalam waktu singkat, kelompok profesi (PGRI), inservice Training, lokakarya, rapat kerja, simposium dan tour of duty.³⁴ Kegiatan tersebut merupakan kegiatan organisasi profesi yang bertujuan meningkatkan profesionalisme masing-masing guru.

Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian pemerintah secara khusus dengan adanya peraturan tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan (Peraturan Pemerintah RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan), karena guru dipandang memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompeti. Sejalan dengan hal tersebut pengembangan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru harus memiliki strategi pelaksanaan dalam tingkat satuan

³² Kunandar, *Op.Cit.*, h.54

³³ Suharsimi Arikunto dan Lia Y., *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 231

³⁴ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

pendidikan meliputi: a) *in house training* c) supervisi d) workshop e) kegiatan MGMP

Pemerintah berupaya mewujudkan profesionalisme guru dengan meningkatkan kualifikasi persyaratan jenjang akademik yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar mulai tingkat prasekolah sampai jenjang perguruan tinggi. Pendidikan pada anak usia dini, SD/MI atau bentuk lain yang sederajat, SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat, SMA/MA atau bentuk lain yang sederajat, SDLB/SMPLB, SMALB atau bentuk lain yang sederajat, SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat memiliki kualifikasi perminimum diploma empat(DIV) atau sarjana(S1).

Pendidikan Profesionalisasi harus dipandang sebagai proses yang terus menerus dalam proses ini pendidikan prajabatan, pendidikan dalam jabatan termasuk penataran, pembinaan dari organisasi profesi dan tempat, kerja, penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan, penegakan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas calon guru, imbalan dan sebagainya secara bersama-sama menentukan pengembangan profesionalisme seseorang termasuk guru. Guru yang aktif hubungan murid, energik, simpatik, berpengaruh baik pada murid serta sekolah maka akan terciptalah suatu keadaan yang baik dan dikatakan sekolah itu berkepribadian.³⁵

Upaya lain yang dilakukan pemerintah untuk menuju guru profesional melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). MGMP

³⁵Skripsi Fita Agis Pratiwi, *KKG di Gugus Tunjung Wiyata*, 2017, h. 48, <https://google/scholar.co.id/>, diakses pada 31 Desember 2018 pukul 19.33.

merupakan wadah pertemuan para guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah kabupaten/kota, kecamatan, gugus, sekolah yang bersifat mandiri dan tidak memiliki hubungan hirarkhis dengan lembaga lain. rangka MGMP dibentuk dalam memfasilitasi pemecahan masalah dalam pembelajaran yang dihadapi guru disamping untuk mengembangkan kemampuan profesional yang lain. Selain itu MGMP berfungsi sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat guru untuk mencapai tujuan bersama, dan sebagai inovator yang dapat menumbuhkan jiwa pembaharuan dan kreatifitas guru dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan pendidikan. dapat menyusun strategi pembelajaran dan mengatasi melalui MGMP masalah yang muncul.

Dalam perkembangan terakhir mulai tahun 2008 upaya pemerintah untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru sehingga dapat terwujud guru yang profesional, pemerintah yang didukung dengan pembiayaan dari Bank Dunia (Word Bank) melaksanakan suatu program pembinaan profesional guru melalui kegiatan bermutu. Program ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan sumber daya manusia kearah pertumbuhan produktivitas dan peningkatan daya saing Indonesia dalam ekonomi global. Melalui program tersebut diharapkan dapat diwujudkan guru yang berkualitas dan profesional.³⁶

1. Tingkat Keprofesional Guru

³⁶ Ibid. h. 49-52

Dari berbagai sumber, dapat diidentifikasi beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional : *pertama*, mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, *kedua*, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat, *ketiga*, mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan sekolah, *keempat*, mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.³⁷

2. Sertifikasi Guru

Setelah standarkualifikasidan kompetensi guru terpenuhi masih satu lagi persyaratan yang harus dipenuhi untuk disebut sebagai guru profesional yaitu sebagaimana pada pasal 11 UU GD Nomor 14/2005 yaitu guru harus sudah lulus proses sertifikasi. Menurut pasal 11 UU GD tersebut tentang sertifikasi :³⁸

- 1) Sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
- 2) Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah.
- 3) Sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel.

³⁷Dr. E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 18

³⁸Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional Konsep, Strategi Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 109-110

SementarapermenagNomor 16/2010 pasal 13 tentang kualifikasi guru agama mengatur sebagai berikut : “Guru Pendidikan Agama minimal memiliki kualifikasi akademik Strata 1/Diploma IV, dari program studi pendidikan agama atau program studi agama dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat profesi guru pendidikan agama.”

3. Sikap Profesionalitas Guru

Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Dengan keahliannya itu, seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesinya.

Disampingdengankeahliannya, sosok professional guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya professional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepadapesertadidik, orang tua, masyarakat, bangsanegara, danagama. Guru professional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral, dan spiritual.³⁹

C. Pendidikan dan Pelatihan Pengembangan Profesionalisme Guru

Pendidikan dan pelatihan merupakan kegiatan yang bermaksud memperbaiki dan mengembangkan sikap, prilaku, keterampilan dan pengetahuan para karyawan. Pengelolaan sumber daya manusia tentang pendidikan dan pelatihan dimana pada intinya bahwa

³⁹Ibid, h. 110

pelatihan dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kemampuan para pegawai dalam melaksanakan tugas sekarang, sedangkan pendidikan lebih berorientasi pada peningkatan kemampuan untuk melaksanakan tugas baru dimana yang akan datang. Pendidikan (formal) didalam suatu organisasi adalah suatu proses pengembangan kemampuan ke arah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Sedangkan pelatihan atau training adalah merupakan bagian dari proses pendidikan, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan khusus seseorang atau kelompok orang.⁴⁰ Pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga yang diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi, sedangkan pelatihan berkaitan dengan peningkatan kemampuan atau keterampilan karyawan yang sudah menduduki suatu pekerjaan dan tugas tertentu. Suatu pelatihan orientasi atau penekannya pada tugas yang harus dilaksanakan (*joborientation*), sedangkan pendidikan lebih pada pengembangan secara umum.⁴¹

Pendidikan dan pelatihan dibagi menjadi dua yaitu pendidikan dan pelatihan dan non pendidikan dan pelatihan.

1. Pendidikan dan Pelatihan

a. *In-House Training* (IHT)

Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah, atau

⁴⁰ Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h.16

⁴¹ Ibid, h. 17

tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi bisa juga secara internal dengan cara dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki guru lain. Program ini diharapkan dapat menghemat waktu dan biaya.⁴²

b. Program Magang

Program magang ini diperuntukkan bagi guru dan dapat dilakukan selama periode tertentu misalnya, magang di sekolah. Program magang ini dipilih dengan alasan bahwa keterampilan tertentu yang memerlukan pengalaman nyata.

c. Kemitraan Sekolah

Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan antara sekolah yang baik dan sekolah yang kurang baik, antara sekolah negeri atau sekolah swasta.

d. Belajar Jarak Jauh

Pelatihan jarak jauh dilakukan dengan pertimbangan bahwa tidak semua guru terutama di daerah terpencil dapat mengikuti pelatihan di tempat-tempat pembinaan yang ditunjuk seperti di ibu kota kabupaten atau provinsi.

e. Pelatihan Berjenjang dan Khusus

⁴²Blog Fatimatus Solichah, *Pengembangan Profesi guru*, 2017, h. 39, <https://google/scholar.co.id/>, diakses pada 31 Desember 2018 pukul 19.33.

Pelatihan jenis ini dilaksanakan di lembaga-lembaga pelatihan yang diberi wewenang, dimana program disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut, dan tinggi. Jenjang pelatihan disusun berdasarkan tingkat kesulitan dan jenis kompetensi. Sedangkan pelatihan khusus (spesialisasi) disediakan berdasarkan kebutuhan khusus atau disebabkan adanya perkembangan baru dalam keilmuan tertentu.⁴³

f. Pembinaan Internal oleh Sekolah

Pembinaan internal ini dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugas-tugas internal tambahan, dan diskusi dengan rekan sejawat.

g. Pendidikan Lanjut

Pembinaan guru melalui pendidikan lanjut juga merupakan alternatif bagi peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru. Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar baik dalam maupun luar negeri bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut ini akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi.

⁴³ Ibid, h. 40

Pendidikan lanjut untuk meningkatkan pengembangan profesionalisme guru dapat berupa PPG (Pendidikan Profesi Guru).

Pengembangan profesi guru di MTsN 1 Bandar Lampung dilakukan dengan cara pendidikan profesi guru (PPG).

2. Non Pendidikan dan Pelatihan

a. Seminar

Pengikutsertaan guru dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah juga dapat menjadi model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesian guru.

b. Workshop

Workshop dapat dilakukan, misalnya dalam kegiatan menyusun KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus, serta penulisan rencana pembelajaran.

c. Penulis Buku/ Bahan Ajar

Bahan ajar yang ditulis guru dapat berbentuk diktat, buku pelajaran, ataupun buku dalam bidang pendidikan.⁴⁴

d. Pembuatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dibuat guru dapat berbentuk alat peraga, alat praktikum sederhana, maupun bahan ajar elektronik atau animasi pembelajaran.

e. Pembuatan Karya Teknologi/ Karya Seni

⁴⁴ Ibid, h. 41-42

Karya teknologi/seni yang dibuat guru dapat berupa karya yang bermanfaat untuk masyarakat atau kegiatan pendidikan serta karya seni yang memiliki nilai estetika yang diakui oleh masyarakat.⁴⁵

Sedangkan pengembangan profesionalisme guru yang non pendidikan dan pelatihan dilakukan dengan cara workshop dan seminar.

D. Kompetensi Profesional Guru

1. Apa Itu Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi guru merupakan suatu taraf kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar terhadap siswa-siswanya. Kemampuan itu harus didukung dengan kelengkapan profesionalisme dan didaktis metodis dalam proses belajar mengajar sebagai aktifitas rutin pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan.

Dilihat dari perspektif latar belakang pendidikan, kemampuan profesionalitas guru di Indonesia masih sangat beragam, mulai dari yang tidak kompeten sampai yang kompeten. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

a) Kompetensi Pedagogik

⁴⁵ Ibid. h. 43-44

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman tentang peserta didik, (3) pengembangan kurikulum/silabus, (4) perencanaan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan logis, (6) evaluasi hasil belajar dan, (7) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.⁴⁶

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu karakteristik pribadi yang harus dimiliki guru sebagai individu yang berakhlak mulia, mantap, stabil, dan dewasa, arif, dan bijaksana, menjadi teladan bagi peserta didik, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri dan religius.

c) Kompetensi Sosial

Seorang guru sama seperti manusia lainnya adalah makhluk sosial, yang dalam hidupnya berdampingan dengan manusia lainnya. Guru diharapkan memberi contoh yang baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai masyarakat yang lainnya.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk : (1) berkomunikasi

⁴⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 31

lisan dan tulisan, (2) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan (4) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁴⁷

d) Kompetensi Profesional

Menurut Badan Nasional Pendidikan Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi : (1) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni/koheren dengan materi ajar, (2) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, (3) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, (4) penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari dan, (5) kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.⁴⁸

Guru yang profesional adalah guru yang melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain : (1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan menjelaskan, (3) keterampilan bertanya, (4) keterampilan memberikan penguatan, (5) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6)

⁴⁷ Ibid. h.52

⁴⁸ Ibid., h. 54

keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.⁴⁹

Semiawan mengemukakan herarki dari pada profesionalitas tenaga kependidikan yaitu :⁵⁰

1. Tenaga professional merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi pendidikannya sekurang-kurangnya S-1 (atau yang setara) , dan memiliki wewenang penuh dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengendalian pendidikan /pengajaran.
2. Tenaga semiprofessional merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi pendidikan tenaga kependidikan D-3 (atau yang setara) yang telah berwenang mengajar secara mandiri, tetapi masih harus, melakukan konsultasi dengan tenaga kependidikan yang lebih tinggijenjang profesionalnya.
3. Tenaga paraprofessional merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi pendidikan tenaga kependidikan D-2 kebawah, yang memerlukan pembinaan dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengendalian pendidikan/pengajaran.

Dengan demikian maka guru yang professional dalam mengajar adalah guru yang memiliki kualifikasi

⁴⁹ Ali mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 82

⁵⁰Semiawan, *Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2002), h. 30

kependidikan sekurang-kurangnya S-1 pendidikan yang tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi professional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial cultural dari setiap institusi sekolah sebagai indicator, sebagai guru yang dinilai kompeten secara profesional dalam mengajar terutama pendidikan memiliki karakteristik :

1. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab sebaik-baiknya
2. Guru tersebut mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil
3. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran
4. Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar di dalam kelas⁵¹

2. Kriteria Kompetensi Professional Guru

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan professional, karena guru yang professional, mereka harus memiliki

⁵¹Ibid. h. 38

berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaan, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya.

Menurut Zuhairini dkk, bahwa persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah :

- a. Mempunyai ijazah formal
- b. Sehat jasmani dan rohani
- c. Berakhlak yang baik ⁵²

3. Hak Dan Kewajiban Guru

Karena guru merupakan jabatan profesional, maka setiap guru harus mengetahui dengan benar apa hak-hak dan kewajiban selaku tenaga profesional. Pasal 14 UU GD Ayat (1) menegaskan :

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak :⁵³

1. Memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
2. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
3. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
4. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.

⁵²Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2001) , h. 41

⁵³Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional Konsep, Strategi Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 112-114

5. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
6. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri 1 Bandar Lampung

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, ditetapkan bahwa pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya yang terencana, terarah, terpadu dan berkesinambungan, salah satu upaya itu adalah senantiasa melakukan perbaikan dilembaga pendidikan termasuk Madrasah Tsanawiyah.

Sehubungan dengan hal tersebut, MTsN 1 Bandar Lampung ikut serta dalam memperbaiki kualitas pendidikan dilingkungan Madrasah ini, ini mengingat sebagian masyarakat masih memiliki image yang keliru bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan yang terbelakang ditinjau dari banyak aspek, diantaranya: aspek SDM, sarana prasarana, kurikulum, input dan output siswa dan pengelolaan kelembagaan madrasahnyanya.

Anggapan masyarakat ini justru semakin memacu serta menjadi cambuk MTsN 1 Bandar Lampung untuk berbenah dan mensosialisasikan kepada masyarakat, bahwa image keliru dan anggapan itu tidak semuanya benar. Oleh karenanya insya Allah dengan pertolongan Allah Swt, MTsN 1 Bandar Lampung mampu bersaing dengan sekolah-sekolah umum.

Apalagi sejak lahirnya UU No 2 tahun 1989, bahwa MTs sudah ditetapkan sebagai SLTP umum berciri khas Agama Islam. Penetapan ini berdampak positif bagi perkembangan madrasah, sebab penetapan ini berimplikasi terhadap penerapan kurikulum. Kurikulum di SLTP sama dengan kurikulum di MTs, dengan pengertian kurikulum yang diterapkan di SLTP wajib diterapkan di MTs. Bahkan di MTs dengan ciri khas tersebut memiliki nilai lebih, diantara kelebihan di MTs pelajaran agama dirinci, yaitu : Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dengan adanya kelebihan-kelebihan dibidang pendidikan agama ini, semestinya masyarakat muslim bangga menyekolahkan anak-anaknya di madrasah.

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa, terlebih bagi bangsa yang sedang membangun dan pendidikan itu merupakan kerjasama yang tidak pernah usai. Maka dari itu kita mengolah azas pendidikan yaitu dikenal dengan istilah "life long education" (pendidikan seumur hidup), baik dengan cara formal maupun non formal, atau dengan kata lain bahwa pendidikan itu tidak akan mempunyai batas waktu.

Dengan azas itulah kita mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan terutama bagi bangsa Indonesia yang tentunya diukur dengan kemampuan masing-masing. Yang mana pendidikan itu menjadi tanggungjawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sedangkan dalam pelaksanaan ketiga unsure tersebut perlu menjalin kerjasama demi suksesnya tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Mengingat selalu bertambahnya anak usia sekolah, maka keperluan masyarakat dalam dunia pendidikan akan semakin meningkat pula, terutama pendidikan agama tingkat Tsanawiyah (MTs) atau sederajat. Oleh karena itu pemerintah memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk bersama-sama berusaha dalam pengadaan sarana pendidikan dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Oleh karena itulah, pada tanggal 23 Februari 1967 atas inisiatif Kepala Inspeksi Agama Propinsi Lampung, yang pada saat itu dijabat oleh KH.A.Shobir, mengusulkan kepada Bapak Direktorat Pendidikan Agama di Jakarta, agar daerah Tingkat I Propinsi Lampung diizinkan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, sekurang-kurangnya di Kabupaten didirikan Madrasah Tsanawiyah negeri. Sebagai tindak lanjut dari Kepala IPASA Propinsi Lampung sebagaimana tersebut diatas, maka berdasarkan penetapan Menteri Agama RI No.45/1967 diterbitkan instruksi kepada Kepala-kepala inspeksi pendidikan Agama Kabupaten/ Kotamadya Propinsi Lampung agar segera membentuk Panitia Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.AIN). Dengan memperhatikan dan mengindahkan instruksi Kepala IPASA Lampung tersebut, Kepala inspeksi Pendidikan Agama

Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung (pada waktu itu dijabat oleh Damiri Y Eff,BA) mengadakan rapat dinas dengan staf inspeksi Pendidikan Agama Kotamadya Tanjung karang-Teluk betung pada tgl 1 Maret 1968

Rapat dinas tersebut telah mengambil Keputusan membentuk panitia Pendirian MTs.AIN Tanjungkarang, dengan komposisi dan personalia sebagai berikut:

Ketua : Ny. R.Fatimah Yasin

Sekretaris : Syaifulhak

Anggota : 1. Marzuki Kadir, BA

2. KH.Abdul Hadi

3. Nadirsyah

Dari hasil kerja Panitia, maka terkumpulah sebanyak 75 orang murid yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu Kelas 1.A dan 1.B, dengan delapan orang tenaga guru dan administrasi, sedangkan tempat belajarnya numpang di PGAN.6 tahun Tanjungkarang di JL.KH.Ahmad Dahlan Pahoman Tanjungkarang (yang dikenal sebutan PGA lama) yaitu yang ditempati sekarang ini, namun sekarang telah menjadi milik sendiri. Sejalan dengan perkembangan waktu, pada tanggal 15 November 2015 MTs Negeri 1 telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) yaitu memperoleh akreditasi dengan **peringkat B**. Dan berdasarkan

keputusan Menteri Agama RI Nomor 157 tahun 2014 MTs Negeri 1 Tanjungkarang berubah nama menjadi MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Semenjak berdirinya sampai sekarang, telah terjadi 17 kali pergantian Kepala Madrasah (pimpinan), dan yang menjabat atau menjadi pimpinan saat ini adalah Hikmat Tutasry,S.Pd.

2. Identitas Madrasah

MTsN 1 Bandar Lampung terletak di Jalan KH. Ahmad Dahlan No. 28 Pahoman Bandar Lampung, berada di kawasan perkotaan yang di kelilingi oleh perkantoran. MTsN 1 Bandar Lampung berada di daerah dataran tinggi.

Secara geografis berada di 105.271554 Longitude dan -5.427757 atitude, berada di wilayah perkantoran dan industri.

3. Visi MTs Negeri 1 Bandar Lampung

"TERWUJUDNYA MANUSIA UNGGUL, BERPRESTASI DAN BERAKHLAKUL KARIMAH

Artinya : Mendidik generasi bangsa yang berilmu, terlatih, terampil dan mampu berkompetensi dalam kehidupan, menjunjung tinggi nilai budaya lokal dan nasional, serta memiliki nilai dan akhlak Islami.

4. Misi MTs Negeri 1 Bandar Lampung

- a. Menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan.
- b. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah dan kondusif.
- c. Menumbuhkan semangat memperoleh prestasi akademik dan non akademik secara intensif.

- d. Menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional serta sosial dalam proses pembelajaran dalam menghadapi perubahan global
- e. Menciptakan dan menumbuhkan semangat dalam komunikasi dengan menggunakan empat bahasa (bahasa Indonesia, bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa lampung).
- f. Menumbuh kembangkan seni budaya kearifan lokal
- g. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

5. Tujuan MTs Negeri 1 Bandar Lampung

- a. Menjadikan Madrasah sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan Intelektual kepribadian yang kuat dan kompetitif dan mampu mengimplementasikan di lingkungan madrasah, masyarakat dan keluarga.
- b. Mengoptimalkan pemberdayaan guru, tenaga kependidikan dan semua komponen madrasah sebagai pemeran utama dalam menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan islam.
- c. Menyiapkan peserta didik (lulusan) yang memiliki wawasan global dan memiliki budi pekerti luhur yang terimplementasi dalam perkataan serta perbuatan sesuai dengan sang suri tauladan Nabi Muhammad SAW.

- d. Menjadikan madrasah sebagai tempat untuk mempelajari dan memahami kearifan budaya lokal.

6. Strategi MTs Negeri 1 Bandar Lampung

- a. Membina tenaga menuju profesionalisme
- b. Menciptakan manajemen yang demokratis dan transparan
- c. Mengupayakan terwujudnya efektifitas school
- d. Melaksanakan school baase management
- e. Menjalin hubungan dengan masyarakat dengan baik (community support)
- f. Membina dan mengembangkan bakat minat siswa

7. Struktur Organisasi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung

Dari pertama berdirinya sampai sekarang, telah terjadi 17 kali pergantian Kepala Madrasah (pimpinan), yaitu

1.	Drs. H. Damiri Y. Eff	Periode 1 – 03 - 1968	s.d 1 – 07 - 1968
2.	KH. Abdul Hadi	Periode 1 – 07 - 1968	s.d 1 – 10 – 1971
3.	Mastar Ilyas, BA	Periode 1 – 10 - 1971	s.d 31 – 12 – 1971

- | | | | | |
|-----|---------------------------------------|------------------------|-----|-----------|
| 4. | Azwan Djuni,BA
1973 | Periode 1 – 01 - 1972 | s.d | 1 – 04 – |
| 5. | Syafaruddin, BA
1974 | Periode 1 – 04 - 1973 | s.d | 31 – 01 – |
| 6. | Salim. SK
1977 | Periode 1 – 02 - 1974 | s.d | 1 – 01 – |
| 7. | Drs. Umar Choli
1984 | Periode 1 – 01 - 1977 | s.d | 31 – 01 – |
| 8. | Kinami,BA
1985 | Periode 1 – 02 - 1984 | s.d | 31 – 10 – |
| 9. | Machrudi Umar, BA
1987 | Periode 1 – 11 - 1985 | s.d | 31 – 10 – |
| 10. | Drs. Khusairi
1989 | Periode 1 – 11 - 1987 | s.d | 31 – 10 – |
| 11. | Drs. M. Najmi
1995 | Periode 1 – 11 - 1989 | s.d | 1 – 12 – |
| 12. | Drs. Sartio
2001 | Periode 1 – 12 - 1995 | s.d | 1 – 12 – |
| 13. | Drs. Sukandi
2004 | Periode 1 – 12 - 2001 | s.d | 30 – 09 – |
| 14. | Dra. Hj.Dahlana Ibrahim, M.Ag
2012 | Periode 1 – 10 - 2004 | s.d | 29 – 12 – |
| 15. | Dr. H. Erjati Abas, M.Ag
2016 | Periode 29 – 12 – 2012 | s.d | 03 – 02 – |

16. Drs.Akhyarulloh,MM Periode 04 – 02 – 2016 s.d 13 – 08 – 2017

17. Hikmat Tutasry, S. Pd Periode 14 – 08 – 2017 s.d Sekarang

8. Data Guru dan Staf Tata Usaha MTs Negeri 1 Bandar Lampung

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN	
		NAMA	NAMA	TINGKAT IJAZAH
1	HIKMAT TUTASRY,S.Pd	Kepala Madrasah	UNILA	S 1
2	Dra. ZAUKAT JAUHARI	Guru BK	STKIP	S 1
3	Dra. Hj. NOVERITA	Guru IPA	UNILA	S 1
4	ROSMIATI S.Ag	Guru PAI (FIQIH)	IAIN	S 1
5	Drs.AGUS WIDIYANTO,M.Pd.I	Guru IPA	IAIN	S 2
6	Dra.ELYA NURITA,M.Pd.I	Guru PAI (FIQIH)	IAIN	S 2
7	Dra. AMRAINI,M.M.Pd	Guru B.IND	UNISAB	S 2
8	JUSMAIDAR, S.Pd	Guru MTK	STKIP	S1
9	DAHLIAH, S.Ag	Guru PAI (B.ARAB)	IAIN	S1
10	Dra.Hj.EMI LESTARI	Guru MTK	UNILA	S 1
11	Dra.Hj. LASMINA	Guru MTK	STKIP	S1
12	Dra. MENAK MAHKOTA	Guru MTK	STKIP	S 1
13	Dra.YENNY DIAHASTATY	Guru IPA (Biologi)	UNILA	S 1
14	Dra. Hj. LELA QOMARI	Guru IPA	UNILA	S1
15	BETY YUNIZAR, S.Ag	Guru PAI (A.AKHLAQ)	IAIN	S1
16	Drs. H. HERMAN EDY	Guru IPS	IAIN	S 1
17	Hj. SITI ZAINAB,S.Pd	Guru IPA	UNILA	S 1
18	Drs.THOHIRI M.	Guru PAI (FIQIH)	IAIN	S 1
19	Dra.ERNI PUSPITASARI	Guru B.Ingggris	UNILA	S 1
20	HENY KUSNIAWATI,S.Pd	Guru B.Ingggris	STKIP	S 1
21	UMI IPADAH , S.Pd	Guru B.IND	STKIP	S 1
22	Dra.TRI ASIH PRATIWI IRIANI	Guru B.Ingggris	UNILA	S1
23	DIAN SYAFARINA,S.Pd	Guru B.Ingggris	STKIP	S 2
24	Hj.MUNAWARAH,S.Ag	Guru KTK	IAIN	S 1
25	YENDRI WULIDA,S.Pd	Guru B. Indonesia	STKIP	S 1
26	Hj.ROSMALIA S, Ag	Guru IPS	UML	S 1
27	HAMIDAH FUADI,S.Pd,M.MPd	Guru B.Ingggris	UNISAB	S 2
28	Hj.APRIYANI,S.Ag	Guru PAI (FIQIH)	IAIN	S 1
29	IMAM BAHRODI,S.Pd	Guru Penjaskesrek	UNILA	S1
30	RIJALI,S.Pd.I,MM	Guru PAI (FIQIH)	U.Sang Bumi Ruwa Jurai	S 2
31	ROSIDA,S.Pd	Guru IPA	UNILA	S 1

32	FITRIANTINA,S.Pd	Guru B. Indonesia	UNILA	S 1
33	HENY HERAWATI, S.Pd	Guru IPS	UNILA	S1
34	AGUS LINAWATI, S.Pd	Guru MTK	STKIP	S1
35	Y.R. WIDIYATI, S.Pd	Guru IPS	IKIP	S1
36	MUNKHALIDAH, S.Pd	Guru BK	STKIP	S1
37	IRTA RIZKA, S.Ag	Guru PAI (SKI)	IAIN	S1
38	WINARNO,S.Pd	Guru Bahasa Inggris	UT	S1
39	MUHAIMIN MUHAMMAD,S.Ag,.MA	Guru B. Arab	UIN.SHJ	S2
40	SRI HIDAYATI. S.Ag	Guru B. Arab	IAIN	S1
41	ASTIMALA, S.Ag	Guru PAI (Q. HADITS)	STAI DS	S1
42	SEPTI ANDRIATI,S.Ag	Guru PAI (Q. HADITS)	IAIN	S1
43	RAFIQA SARI, S.Pd	Guru MTK	UNILA	S1
44	SRI LESTARI NURHAYATI, S.Pd	Guru IPA	UNILA	S1
45	SITI ROMLAH, M.Pd.I	Guru B.Arab	IAIN	S1
46	DESI HERAWATI,S.Pd	Guru IPS	UNILA	S1
47	SRI HUSNIYATI, S.Ag	Guru PKN	IAIN	S1
48	IDA DESWARNI, S.Pd	Guru IPS	UNILA	S1
49	LIZA ALENTNISNI HADAN, S.Pd	Guru IPS	UNILA	S1
50	SUSI ANITA,S.Pd	Guru KTK	UPI	S1
51	ANITA MATLIAN, S.Pd	Guru MTK	UNILA	S1
52	TUGIYO, S.Pd.I	Guru PAI (FIQIH/BPI)	IAIN	S1
53	Dra. LAILATHUSH SHIFA'AH	Guru PAI (A.AKHLAQ)	IAIN	S1
54	TUNAH,SE	Guru IPS	UT	S 1
55	LASKMI HOLIFAH,S.Pd	Guru B.Indonesia	STKIP	S 2
56	Drs.H.ABD.GHOFAR	Kaur TU	IAIN BL	S 1
57	ATIKAH ROSALINDA,S.Pd	TU	UNILA	S 2
58	M. NASRULLOH,S.Pd	TU	UNILA	S 1
59	ELIYATI	TU	SMEAN	SLTA
60	RUKIYAH,S.Pd.I	TU	STAI AN NUR LAM	S 1
61	NASRUN	TU	SMA	SLTA
62	MUHAMMAD THOYIB,S.Pd	TU	STKIP	S 1
63	SUPIYANI,S.Pd.I	TU	IAIN-BL	S 1

Tabel 1. Data Guru PNS MTs Negeri 1 Bandar Lampung (Sumber : Dokumentasi 8.

Profil MTsN 1 Bandar Lampung, h.)

9. Data Peserta Didik MTs Negeri 1 Bandar Lampung

KELAS	JENIS KELAMIN	JML
-------	---------------	-----

VII	Laki – laki	125
	Perempuan	124
	Jumlah	249
KELAS	JENIS KELAMIN	JML
VIII	Laki – laki	176
	Perempuan	181
	Jumlah	357
KELAS	JENIS KELAMIN	JML
IX	Laki – laki	170
	Perempuan	142
	Jumlah	312

Tabel 2. Data Peserta Didik MTs Negeri 1 Bandar Lampung (Sumber : Dokumentasi 8.

Profil MTsN 1 Bandar Lampung, h.)

10. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Bandar Lampung

Dari sisi bangunan fisik MTs Negeri I Bandar Lampung telah memiliki banyak kemajuan, yaitu :

No	Fasilitas	Jumlah	Keadaan	Ket
----	-----------	--------	---------	-----

1	Ruang Kepala Madrasah	1	Ruang	Baik
2	Ruang Kelas	27	Kelas	Baik
3	Ruang Kantor	1	Ruang	rusak ringan
4	Ruang BK/BP	1	Ruang	Baik
5	Ruang Guru	1	Ruang	Baik
6	Ruang OSIS	1	Ruang	Baik
7	Ruang Pramuka	1	Ruang	Baik
8	Ruang Lab IPA	1	Ruang	Baik
9	Ruang Kesenian	1	Ruang	Baik
10	Ruang UKS	1	Ruang	Baik
11	Ruang Komputer/CBT	3	Ruang	Baik
12	Ruang Alat Olahraga	1	Ruang	Baik
13	Ruang Alat Drum Band	1	Ruang	Baik
14	Ruang Gudang	1	Ruang	Baik
15	Ruang Perpustakaan	1	Ruang	Baik
16	Ruang Aula	1	Ruang	Baik
17	Ruang Musholla	1	Ruang	Baik
18	Warung OSIS	1	Ruang	Baik
19	WC Guru dan Pegawai	5	Ruang	2 rusak ringan
20	WC Siswa	14	Ruang	5 rusak berat

Tabel 3. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Bandar Lampung (Sumber : Dokumentasi

8. Profil MTsN 1 Bandar Lampung, h.)

B. Penyajian Data

1. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara kepada Kepala Madrasah, wakil Kepala Madrasah, dan guru Madrasah diperoleh data bahwa Kepala Sekolah menerapkan program pendidikan dan pelatihan bagi guru sehingga guru dan staf dapat meningkatkan dan mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan dan *learning organization*.

a. Bagaimana Pengembangan Profesionalisme Guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung Ini Sudah Berkembang dengan Baik ?

Untuk menghasilkan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas maka harus didukung oleh keberadaan pendidik yang profesional. Karena pendidik merupakan kunci pokok bagi keberhasilan pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu profesionalisme pendidik harus ditingkatkan dan dikembangkan. Pendidik dan tenaga kependidikan merupakan seorang yang profesional yang menuntut adanya suatu kecakapan atau keterampilan. Pengembangan profesionalisme guru merupakan kegiatan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Jadi untuk profesionalisme guru tahapannya harus S1 , kalau dulu ada program portofolio 2007 bagi mereka yang tidak lulus akan mengadakan PLPG untuk

mendapatkan sertifikat profesi. Bagi mereka yang sudah lulus sekarang memakai aplikasi Agama (Kemenag, Diknas, Dapodik) yang menentukan sistem nanti akan muncul surat keterangan melakukan tugas (SKMT) dan surat keterangan bebas kerja (SKBK) untuk dibayar.⁵⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Hikmat Tutasry selaku Kepala madrasah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Agus Widiyanto, M.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah sebagai berikut :

Iya untuk mengembangkan profesionalisme guru perlu ditingkatkan dengan pelatihan yang diadakan oleh Kementerian Agama dan dinas sekolah umum yang berciri khas Agama jadi diikuti 2 yaitu mengikuti forum MGMP untuk pelajaran yang umum didiknas dan untuk musyawarah yang diikuti oleh guru-guru berbasis Agama didirikan sendiri yang dinamakan KKM (kelompok kerja madrasah). Prosesnya sama dengan MTs yang lainnya, karena untuk sharing kelemahan dan kelebihan untuk mengembangkan.⁵⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Agus Widiyanto, M.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara

⁵⁴ Hikmat Tutasry, S.Pd., Kepala Madrasah MTs N 1 Bandar Lampung, Wawancara 12 Mei 2019

⁵⁵ Agus Widiyanto, M.Pd.I, Wakil Kepala Madrasah MTs N 1 Bandar Lampung, Wawancara 12 Mei 2019

yang dilakukan kepada Bapak Drs. Herman Edy selaku Guru IPS Madrasah sebagai berikut :

Ya cukup berjalan dengan baik, pengembangannya bisa melalui Diklat MGMP, dan melaksanakan program seperti seminar baik dari pemerintah maupun sendiri.⁵⁶

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya profesionalisme guru di MTsN 1 Bandar Lampung sudah memenuhi syarat standar kualifikasi seorang guru yaitu Strata 1 yang dipersyaratkan oleh pemerintah untuk menjadi seorang guru.

b. Bagaimana Penerapan IHT (*In House Training*) di MTs Negeri 1 Bandar Lampung Apakah Sudah Berjalan dengan Baik, dan Apa Tujuan dan Pelaksanaanya?

IHT (*In House Training*) kebanyakan mengikuti program dari kanwil, kalau dari sekolah namanya workshop. Kalau untuk IHT itu berkaitan dengan metode baru kurikulum 2013 yang tujuannya agar siswa disarankan berfikir ilmiah/konseptual melalui audivisual.⁵⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Hikmat Tutasry selaku Kepala madrasah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Agus Widiyanto, M.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah sebagai berikut :

⁵⁶ Herman Edi, Guru IPS MTsN 1 Bandar Lampung, Wawancara 12 Mei 2019

⁵⁷ Hikmat Tutasry, S.Pd., Kepala Madrasah MTs N 1 Bandar Lampung, Wawancara 12

Untuk IHT sendiri pernah dapat bantuan dari pemerintah pada tahun 2018 secara bergilir untuk membahas dan memperbaiki tingkatan kurikulum 2013 jadi secara bergantian guru harus mengikuti program IHT baik dari pemerintah maupun dari sekolah itu sendiri.⁵⁸

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya IHT (*In House Training*) di MTs Negeri 1 Bandar Lampung adalah berjalan dengan baik berkenaan dengan pelaksanaan IHT di luar maupun dalam sekolah.

c. Bagaimana Penerapan Program Magang di MTs Negeri 1 Bandar Lampung Apakah Berjalan?

Disini tidak ada magang hanya saja adanya kerjasama dengan perguruan tinggi dengan madrasah untuk memberikan ruang kepada mahasiswa luar seperti contohnya PPL.⁵⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Hikmat Tutasry selaku Kepala madrasah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Agus Widiyanto, M.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah sebagai berikut :

⁵⁸ Agus Widiyanto, M.Pd.I, Wakil Kepala Madrasah MTs N 1 Bandar Lampung, Wawancara 12 Mei 2019

⁵⁹ Hikmat Tutasry, S.Pd., Kepala Madrasah MTs N 1 Bandar Lampung, Wawancara 12 Mei 2019

Untuk sejauh ini tidak ada magang cuma kalau ada siswa dari luar yang ingin magang disini ya kami persilahkan kalau untuk siswa asli disini tidak ada magang.⁶⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Agus Widiyanto, M.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Drs. Herman Edy selaku Guru IPS Madrasah sebagai berikut :

Iya untuk program magang tidak ada, hanya disini magang nya seperti mahasiswa PPL atau dari guru honorer itu sendiri.⁶¹

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya di MTsN 1 Bandar Lampung tidak diadakannya program magang kecuali mahasiswa dari luar yang ingin melaksanakan praktek lapangan di madrasah.

d. Apakah di MTsN 1 Bandar Lampung ada Kemitraan Sekolah dan Bagaimana Penerapannya?

Disini kemitraan sekolahnya seperti komite sekolah (tidak ada pungutan) karena sudah bermitra dengan bank seperti (BRI dan BSM untuk gaji guru dan staf, dan Telkom untuk PLN).⁶²

Hasil wawancara dengan Bapak Hikmat Tutasry selaku Kepala Madrasah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang

⁶⁰ Agus Widiyanto, M.Pd.I, Wakil Kepala Madrasah MTs N 1 Bandar Lampung, Wawancara 12 Mei 2019

⁶¹ Herman Edi, Guru IPS MTsN 1 Bandar Lampung, Wawancara 12 Mei 2019

⁶² Hikmat Tutasry, S.Pd., Kepala Madrasah MTs N 1 Bandar Lampung, Wawancara 12

dilakukan kepada Bapak Drs. Herman Edy selaku Guru IPS Madrasah sebagai berikut :

Untuk guru dan kemitraan sekolah hubungannya sangat kuat sesuai tanggung jawab kepada guru. Kekurangan dan kelebihan sekolah dibicarakan bersama.⁶³

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya kemitraan sekolah tergantung dari kelemahan dan kelebihan yang sedang terjadi disekolah dijalankan secara bersama.

e. Untuk Program Belajar Jarak Jauh, Apakah di MTs N 1 Bandar Lampung Menerapkannya?

Disini tidak menerapkan program jarak jauh (masih klasikal) belajar menggunakan media belajar dalam madrasah bukan diluar madrasah.⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya tidak menerapkan program belajar jarak jauh di MTs Negeri 1 Bandar Lampung dengan alasan sekarang sudah memakai kurikulum 2013 akan sangat sulit jika siswa dibelajarkan diluar madrasah.

f. Bagaimana Penerapan Program Pelatihan Berjenjang dan Khusus Bagi Guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung?

Beberapa guru sesuai dengan kebutuhan yang ada kami ikutkan diklat di Kemenag atau balai diklat di Palembang minimal 3 guru.

⁶³ Herman Edi, Guru IPS MTsN 1 Bandar Lampung, Wawancara 12 Mei 2019

⁶⁴ Hikmat Tutasry, S.Pd., Kepala Madrasah MTs N 1 Bandar Lampung, Wawancara 12

Hasil wawancara dengan Bapak Hikmat Tutasry selaku Kepala madrasah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Agus Widiyanto, M.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah sebagai berikut :

Guru-guru mengikuti pelatihan dasar di Palembang dan Jakarta secara bergantian setiap semester sesuai bidang study masing-masing.⁶⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Agus Widiyanto, M.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Drs. Herman Edy selaku Guru IPS Madrasah sebagai berikut :

Untuk yang berjenjang CPNS ikut perjabatan agar menjadi PNS, guru-guru yang full mengikuti pelatihan sesuai yang diatas. Diklat sesuai mata pelajaran (baik lokal, provinsi, maupun nasional).⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya untuk pelatihan berjenjang khusus bagi guru adalah perlu mengikuti diklat guru mata pelajaran.

g. Bagaimana Menerapkan Program Pembinaan Internal Oleh Sekolah Bagi Guru di MTs N 1 Bandar Lampung?

Pembinaan internal mengadakan evaluasi triwulan dari program pembelajaran yang sudah direncanakan baik itu program

⁶⁵ Agus Widiyanto, M.Pd.I, Wakil Kepala Madrasah MTs N 1 Bandar Lampung, Wawancara 12 Mei 2019

⁶⁶ Herman Edi, Guru IPS MTsN 1 Bandar Lampung, Wawancara 12 Mei 2019

reguler/ekstrakuler dalam program pendidikan dan tenaga pendidikan sudah disiapkan.

Hasil wawancara dengan Bapak Hikmat Tutasry selaku Kepala madrasah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Agus Widiyanto, M.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah sebagai berikut :

Pembinaan internal disini ada 3 bisa melalui : sosialisasi/rapat dinas, supervisi kelas dan interview dengan guru secara langsung jika ada kendala.

Hasil wawancara dengan Bapak Agus Widiyanto selaku Wakil Kepala madrasah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Drs. Herman Edy selaku Guru IPS Madrasah sebagai berikut :

Pembinaan internal dilakukan oleh kepala madrasah dan waka melalui rapat bulanan, supervisi kelas dalam bidang keprofesionalnya sebagai guru mata pelajaran.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya untuk pembinaan internal guru disekolah adalah dengan melakukan supervisi kelas oleh kepala sekolah sesuai bidang masing-masing untuk mengetahui apakah guru tersebut telah profesional.

h. Bagaimana Penerapan Program Pendidikan Lanjut Bagi Guru di MTs N 1 Bandar Lampung?

Di MTs N 1 semua gurunya sudah strata 1 (S1) sesuai UUD. Dan ada beberapa guru yang sudah S2. Ada beberapa yang melalui

jalur beasiswa. Dan guru-guru yang sudah berprestasi pun juga banyak.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya penerapan pendidikan lanjut bagi guru adalah bagi mereka yang sudah S1 bisa melanjutkan pendidikan nya ke jenjang S2

i. Bagaimana Penerapan Program Workshop dan Seminar Bagi Guru MTs N 1 Bandar Lampung Apakah Berjalan Sesuai dengan Yang Direncanakan?

Ya sesuai dengan yang direncanakan, kemarin workshop dilaksanakan tahun 2018 awal dan untuk seminar tujuannya untuk memberikan ruang kepada guru selama 6 bulan ketika guru ingin menulis Karya Tulis Ilmiah untuk menaikan pangkat diakhir semester.

Hasil wawancara dengan Bapak Hikmat Tutasry selaku Kepala madrasah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Agus Widiyanto, M.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah sebagai berikut :

Workshop selalu kami adakan baik ditingkat KKM (Kelompok Kerja Madrasah) maupun dari kemenag dan untuk seminar yang sekarang biasanya lebih dikelompokkan sesuai MGMP. Kalau ada penelitian kelas ya diadakan seminar kelas.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya workshop dan seminar sudah berjalan sesuai prosedur yang dibuat untuk workshop di MTsN1 sealalu mengadakan baik dari kemenag

maupun mandiri dan untuk seminar sendiri guru melakukan supervisi kelas atau rapat seminar menulis KTI (Karya Tulis Ilmiah).

j. Bagaimana Untuk Menerapkan Program Menulis Buku/Bahan Ajar Bagi Guru di MTs N 1 Bandar Lampung Apakah Diadakan?

Kalau sekolah menyiapkan sumber seperti : SKL (Standar Kelulusan) dan standar isi dalam bentuk CD lalu dikembangkan dengan silabus dan RPP melalui guru-guru mata pelajaran untuk bahan ajar dalam mengajar.

Hasil wawancara dengan Bapak Hikmat Tutasry selaku Kepala madrasah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Agus Widiyanto, M.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah sebagai berikut :

Pernah semua guru membuat LKS Cuma ada kendala pemasaran, berkerja sama dengan percetakan pada tahun 2017. Kendalanya adalah uang yang masuk tidak kesekolah. Tapi untuk sekarang ini yang masih ada yaitu modul Bahasa Inggris dan Bahasa Arab bagi kelas unggul, untuk 2 mata pelajaran itu wajib setiap guru meulis buku panduan untuk lokal seperti modul.

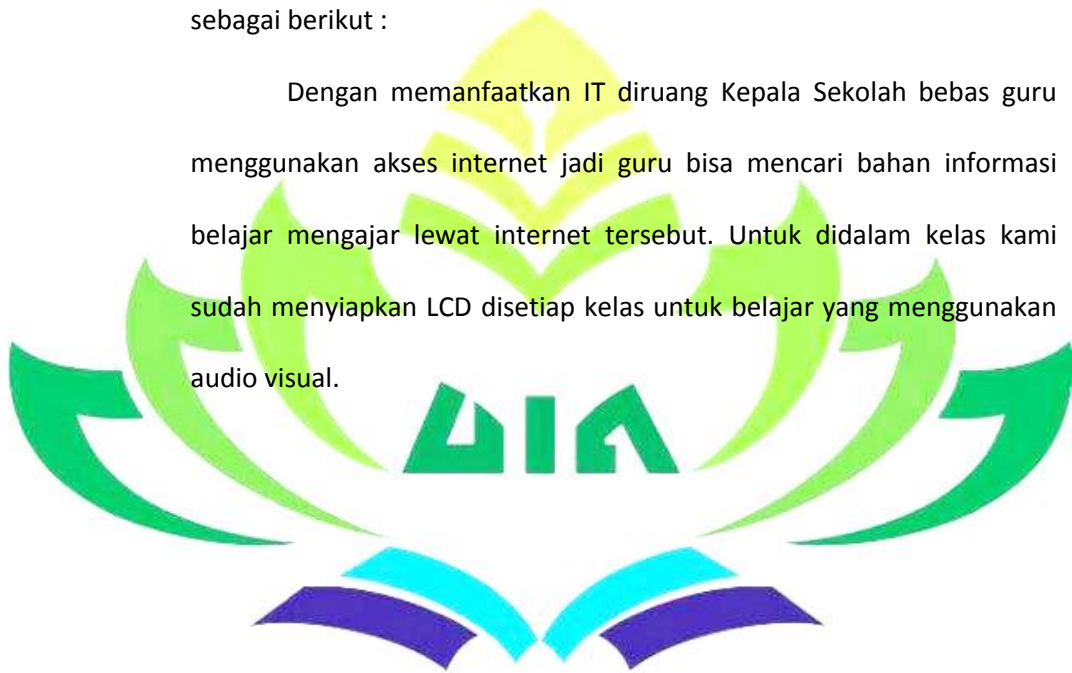
Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya bagi guru yang bermata pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab saja yang wajib membuat buku panduan seperti modul.

k. Bagaimana Penerapan Program Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru di MTs N 1 Bandar Lampung?

Media belajar ada LCD proyektor (audio visual) dari sekolah sendiri sudah disediakan. Jika guru ingin membuat media sendiri bisa dibantu dengan tempat dan anggaran yang memadai.

Hasil wawancara dengan Bapak Hikmat Tutasry selaku Kepala madrasah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Agus Widiyanto, M.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah sebagai berikut :

Dengan memanfaatkan IT diruang Kepala Sekolah bebas guru menggunakan akses internet jadi guru bisa mencari bahan informasi belajar mengajar lewat internet tersebut. Untuk didalam kelas kami sudah menyiapkan LCD disetiap kelas untuk belajar yang menggunakan audio visual.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Diklat di MTs Negeri 1 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Madrasah mengenai pengembangan profesionalisme guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung diperoleh data bahwa pengembangan profesionalisme guru Madrasah perlu diadakan oleh Kementerian Agama dan Dinas Sekolah yang bercirikan agama dengan mengikuti 2 kegiatan yaitu MGMP dan KKM. Menurut beliau proses pengembangan profesionalisme guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung kurang lebih sama dengan Madrasah lainnya yaitu lebih mengedepankan sharing untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan untuk mengembangkan profesionalisme guru.

Kemudian hasil wawancara yang diperoleh dari Kepala Madrasah diperkuat oleh seorang guru IPS Bapak Drs. Herman Edi. Menurut beliau pengembangan profesionalisme guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung cukup berjalan dengan baik. Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya pengembangan profesionalisme guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung adalah Diklat MGMP, seminar dan workshop baik yang diadakan oleh pihak Dinas maupun pihak Internal Madrasah.

a. Penerapan IHT di MTs Negeri 1 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Madrasah mengenai penerapan IHT diperoleh data bahwa MTs Negeri 1 Bandar Lampung pernah mendapatkan bantuan dari Pemerintah pada Tahun 2018 untuk memperbaiki tingkatan Kurikulum 2013. Jadi secara bergantian para guru harus mengikuti program IHT baik dari Pemerintah maupun dari Madrasah sendiri.

Hasil wawancara juga diperkuat oleh Bapak Drs. Herman Edi selaku guru yang mengikuti program IHT. Menurut hasil wawancara kepada beliau diperoleh hasil bahwa para guru MTs Negeri 1 Bandar Lampung mengikuti program IHT pada tahun 2018 secara bergantian sebagai pelatihan memperbaiki tingkatan Kurikulum 2013 yang didapatkan dari bantuan Pemerintah.

b. Penerapan Program Magang di MTs Negeri 1 Bandar Lampung

Menurut hasil wawancara Kepada Kepala Madrasah diperoleh data bahwa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung tidak menerapkan Program magang, hanya saja Madrasah ini menerima mahasiswa yang ingin Praktek seperti mahasiswa PPL atau pelatihan guru honor Madrasah.

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh wakil Kepala Madrasah dan guru yang menyatakan bahwa di MTs negeri 1 Bandar Lampung tidak menerapkan program magang, hanya saja menerima dan melatih mahasiswa yang praktek atau PPL dan guru honorer sendiri.

c. Penerapan Kemitraan Sekolah di MTs Negeri 1 Bandar Lampung

Menurut wawancara kepada Kepala Madrasah diperoleh data bahwa di MTs Negeri 1 Bandar Lampung mengenai kemitraan sekolah di MTs Negeri 1 Bandar Lampung adalah berkaitan dengan komite Madrasah. Dan hubungannya dengan guru adalah kelebihan dan kekurangan sekolah didiskusikan oleh pihak komite kepada guru. Jadi guru dapat mengetahui bagaimana kelebihan dan kelemahan sekolah.

d. Program Belajar jarak Jauh

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Madrasah diperoleh data bahwa tidak ada penerapan belajar jarak jauh di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Para guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung lebih memanfaatkan media belajar di Madrasah bukan luar Madrasah.

e. Penerapan program Berjenjang dan Khusus

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Madrasah diperoleh data bahwa para guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung ini mengikuti pelatihan Dasar setiap semester 3 guru secara bergantian sesuai dengan bidang study masing-masing.

Kemudian hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru Bapak Drs Herman Edi bahwa untuk guru yang berjenjang CPNS di arahkan untuk mengikuti perjabatan untuk menjadi PNS dan guru-guru yang mengikuti full pelatihan diatas serta pendidikan khusus

adalah guru yang mengikuti diklat sesuai dengan Mata Pelajaran baik dalam lingkup lokal, provinsi ataupun nasional.

f. Penerapan program pembinaan Internal oleh Sekolah

Menurut hasil wawancara Kepada Kepala Madrasah yang diperkuat juga oleh hasil wawancara kepada Wakil Kepala Madrasah diperoleh simpulan bahwa program pembinaan internal di MTs Negeri 1 Bandar Lampung ini ada 3 upaya yaitu sosialisasi atau rapat dinas bulanan, kemudian supervisi kelas oleh Kepala Madrasah sesuai dengan bidang studi masing-masing, dan interview langsung dengan para guru apabila terdapat kendala tertentu.

g. Program Pendidikan Lanjut bagi guru

Menurut hasil wawancara kepada Kepala Madrasah dan diperkuat dengan hasil wawancara kepada guru diperoleh data bahwa semua guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung sudah jenjang Strata 1 (S1) dan beberapa guru sudah S2, dan terdapat beberapa yang melanjutkan S2 dengan jalur beasiswa, dan banyak juga guru yang sudah berprestasi.

2. Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Non-Diklat di MTs Negeri 1

Bandar Lampung

a. Penerapan Program Workshop dan Seminar

Menurut hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Madrasah dan diperkuat dengan hasil wawancara kepada Wakil Kepala Madrasah mengenai program workshop dan seminar diperoleh data bahwa pihak

Madrasah sendiri selalu mengadakan workshop baik ditingkat KKM (kelompok kerja Madrasah) maupun dari Kemenag. Sedangkan program seminar diadakan sesuai MGMP yang bertujuan memberikan ruang kepada guru selama 6 bulan untuk membuat karya ilmiah guna menaikkan pangkat diakhir semester.

b. Program Menulis Buku dan Bahan Ajar

Menurut hasil wawancara kepada Kepala Madrasah dan diperkuat dengan hasil wawancara kepada wakil Kepala Madrasah diperoleh hasil bahwa pihak Madrasah menyediakan sumber seperti SKL (Standar Kelulusan) dan Standar isi dalam bentuk CD, kemudian guru-guru mengembangkannya menjadi silabus dan RPP guna menjadi bahan ajar dalam mengajar. Dan berdasarkan hasil wawancara juga menjelaskan bahwa guru Mata pelajaran Bahasa Inggris dan bahasa Arab yang diwajibkan membuat modul.

c. Penerapan Program Pembuatan Media Pembelajaran

Menurut hasil wawancara kepada Kepala Madrasah dan diperkuat dengan hasil wawancara kepada wakil Kepala Madrasah diperoleh hasil bahwa pihak Madrasah sudah menyediakan akses internet yang dapat dimanfaatkan para guru untuk menunjang media pembelajaran dan pihak Madrasah sudah menyediakan LCD proyektor setiap kelas untuk belajar menggunakan audio visual. Dan bagi guru yang ingin membuat sendiri media pembelajaran dapat dibantu mengenai tempat dan anggaran yang memadai.



B. Pembahasan

Upaya Pengembangan Profesionalisme dapat dibagi menjadi dua yaitu pendidikan dan pelatihan dan non pendidikan dan pelatihan.

3. Pendidikan dan Pelatihan

- h. *In-House Training* (IHT)
- i. Program Magang
- j. Kemitraan Sekolah
- k. Belajar Jarak Jauh
- l. Pelatihan Berjenjang dan Khusus
- m. Pembinaan Internal oleh Sekolah
- n. Pendidikan Lanjut

4. Non Pendidikan dan Pelatihan

- f. Seminar
- g. Workshop
- h. Penulis Buku/ Bahan Ajar
- i. Pembuatan Media Pembelajaran

Berdasarkan teori diatas apabila dihubungkan dengan Berdasarkan hasil analisis data wawancara diatas dan dari dokumentasi yang didapatkan peneliti, maka dapat dikatakan bahwa pengembangan profesionalisme guru MTs Negeri 1 Bandar Lampung belum sesuai dengan indikator penelitian, penerapan program-program pengembangan profesionalisme guru hanya sebatas program diskusi, workshop dan penyediaan media secara internal dan belum memberikan peluang kepada para guru untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut seperti PPG.

Sedangkan untuk upaya pengembangan profesionalisme guru melalui Pendidikan dan Pelatihan belum tercapai dengan optimal, seperti tidak adanya program magang, dan pemberian fasilitas program pendidikan lanjut.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan profesionalisme guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung tidak sesuai dengan indikator dan belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut diperoleh dari temuan penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan profesionalisme guru melalui pendidikan dan pelatihan
 - a. Penerapan IHT di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, secara bergantian para guru harus mengikuti program IHT baik dari Pemerintah maupun dari Madrasah sendiri.
 - b. MTs Negeri 1 Bandar Lampung tidak menerapkan Program magang, hanya saja Madrasah ini menerima mahasiswa yang ingin Praktek seperti mahasiswa PPL atau pelatihan guru honor Madrasah.
 - c. Penerapan Kemitraan Sekolah adalah berkaitan dengan komite Madrasah. Dan hubungannya dengan guru adalah kelebihan dan kekurangan sekolah didiskusikan oleh pihak komite kepada guru.
 - d. Program Belajar jarak Jauh di MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Para guru di MTs Negeri 1 Bandar Lampung lebih memanfaatkan media belajar di Madrasah bukan luar Madrasah.
 - e. Penerapan program Berjenjang dan Khusus bahwa untuk guru yang berjenjang CPNS di arahkan untuk mengikuti perjabatan untuk menjadi PNS

dan guru-guru yang mengikuti full pelatihan diatas serta pendidikan khusus adalah guru yang megikuti diklat sesuai dengan Mata Pelajaran baik dalam lingkup lokal, provinsi ataupun nasional.

f. Penerapan program pembinaan Internal oleh Sekolahdi MTs Negeri 1 Bandar Lampung ini ada 3 upaya yaitu sosialisasi atau rapat dinas bulanan, kemudian supervisi kelas oleh Kepala Madrasah sesuai dengan bidang studi masing-masing, dan interview langsung dengan para guru apabila terdapat kendala tertentu.

g. Program Pendidikan Lanjut bagi gurudi MTs Negeri 1 Bandar Lampung sudah jenjang Strata 1 (S1) dan beberapa guru sudah S2, dan terdapat beberapa yang melanjutkan S2 dengan jalur beasiswa, dan banyak juga guru yang sudah berprestasi.

2. Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Non-Diklat

d. Penerapan Program Workshop dan Seminar, bahwa pihak Madrasah sendiri selalu mengadakan workshop baik ditingkat KKM (kelompok kerja Madrasah) maupun dari Kemenag. Sedangkan program seminar diadakan sesuai MGMP yang bertujuan memberikan ruang kepada guru selama 6 bulan untuk membuat karya ilmiah guna menaikkan pangkat diakhir semester.

e. Program Menulis Buku dan Bahan Ajar dijelaskan bahwa pihak Madrasah menyediakan sumber seperti SKL (Standar Kelulusan) dan Standar isi dalam bentuk CD, kemudian guru-guru mengembangkannya menjadi silabus dan RPP guna menjadi bahan ajar dalam mengajar. Dan guru Mata pelajaran Bahasa Inggris dan bahasa Arab yang diwajibkan membuat modul.

- f. Penerapan Program Pembuatan Media Pembelajaran, pihak Madrasah sudah menyediakan akses internet yang dapat dimanfaatkan para guru untuk menunjang media pembelajaran dan pihak Madrasah sudah menyediakan LCD proyektor setiap kelas untuk belajar menggunakan audio visual. Dan bagi guru yang ingin membuat sendiri media pembelajaran dapat dibantu mengenai tempat dan anggaran yang memadai.

D. Rekomendasi

1. Disarankan untuk mempertahankan prestasi-prestasi para guru
2. Disarankan untuk mempertahankan program-program pengembangan profesionalisme guru yang dapat meningkatkan keprofesionalisan para guru
3. Dianjurkan untuk mengadakan program pengembangan profesionalisme guru melalui pendidikan yang lebih lanjut
4. Di sarankan untuk memberikan dukungan dan peluang kepada para guru untuk lebih berprestasi dan profesional

E. Penutup

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta anugerah-Nya kepada penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tanpa hambatan. Shalawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi dan Rasul bagi seluruh umat islam dan Nabi Petunjuk bagi seluruh umat. Selanjutnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum sempurna dan masih terdapat kekurangan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan yang penulis miliki. Sehubungan dengan hal itu maka pada semua

pihak, terutama kepada yang berkemampuan membaca dan menelaah skripsi ini penulis harapkan saran, masukan dan kritik yang sifatnya membangun, terhadap kesalahan dan kekurangan yang penulis miliki, sebab dengan cara itulah penulis dapat menyempurnakan dimasa-masa yang akan datang.

Akhirnya, atas bimbingan yang telah diberikan dengan tulus dan ikhlas penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, Semoga Allah SWT mengampuni segala kesalahan dan kekhilafan penulis dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, Aamiin yaa Robbal 'aalamiin.



DAFTAR PUSTAKA

Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015

Udin Syafeudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung : Alfabeta, 2012

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011

Undang-undang Guru dan Dosen, Cet-1, t. np., Jakarta, 2008

Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional Konsep, Strategi Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2007

Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret, 2006

Suharsimi Arikunto dan Lia Y, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008

KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Skripsi Fita Agis Pratiwi, *KKG di Gugus Tunjung Wiyata*, 2017

Dr. E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007

Soeekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009

Blog Fatimatus Solichah, *Pengembangan Profesi guru*, 2017

Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011

Semiawan, *Tenaga Kependidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2002